



MEMBANGUN INDONESIA DENGAN **PANCASILA**

**Sistem Filsafat, Ketatanegaraan,
dan Kebijakan Ilmu Pengetahuan**



Imas Masitoh, Naura Kamal, Alma Arrumi Rabbani, Rama Putra Algipari, Marwah Faridah,
Rayhan, Aldi Allaudin, Faiz Fakhri Hidayat, Ali Sofian Yusup, Wiwit Dini Ayu Salfitri, Zaky Al-Farisi,
Ainun Nur Amalia, Dara Rahma Haritsyah, Muhammad Fajar Nur Alamsyah, Nazarin Hasna Aulia,
Yusuf Fauzan, Noval Ardiansyah Akbar, Muhammad Nur Rohman, Susi Susanti, Fahri Nurwahid

MEMBANGUN INDONESIA DENGAN PANCASILA

Sistem Filsafat, Ketatanegaraan, dan Kebijakan Ilmu Pengetahuan

Imas Masitoh, Naura Kamal, Alma Arrumi Rabbani, Rama Putra Algipari, Marwah Faridah, Rayhan, Aldi Allaudin, Faiz Fakhri Hidayat, Ali Sofian Yusup, Wiwit Dini Ayu Salfitri, Zaky Al-Farisi, Ainun Nur Amalia, Dara Rahma Haritsyah, Muhammad Fajar Nur Alamsyah, Nazarin Hasna Aulia, Yusuf Fauzan, Noval Ardiansyah Akbar, Muhammad Nur Rohman, Susi Susanti, Fahri Nurwahid



**MEMBANGUN INDONESIA DENGAN PANCASILA:
SISTEM FILSAFAT, KETATANEGARAAN DAN KEBIJAKAN ILMU PENGETAHUAN**

Tim Penulis:

**Imas Masitoh, Naura Kamal, Alma Arrumi Rabbani, Rama Putra Algipari,
Marwah Faridah, Rayhan, Aldi Allaudin dan Faiz Fakhri Hidayat, Ali Sofian Yusup,
Wiwit Dini Ayu Salfitri, Zaky Al-Farisi, Ainun Nur Amalia, Dara Rahma Haritsyah,
Muhammad Fajar Nur Alamsyah, Nazarin Hasna Aulia, Yusuf Fauzan, Noval Ardiansyah Akbar,
Muhammad Nur Rohman, Susi Susanti, Fahri Nurwahid**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-500-716-8

Cetakan Pertama:

Februari, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucapkan rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Membangun Indonesia Dengan Pancasila: Sistem Filsafat, Ketatanegaraan, Dan Kebijakan Ilmu Pengetahuan” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Membangun Indonesia Dengan Pancasila: Sistem Filsafat, Ketatanegaraan, Dan Kebijakan Ilmu Pengetahuan.

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, agama, suku, dan tradisi, telah lama mengukuhkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, tetapi juga sebagai pedoman moral dan filosofis dalam membangun negara yang adil, makmur, dan berkeadilan sosial. Dalam konteks ini, Pancasila memberikan dasar yang kokoh bagi pembangunan Indonesia, baik dalam aspek sistem filsafat, ketatanegaraan, maupun kebijakan ilmu pengetahuan.

Pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan merata memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar yang terkandung dalam Pancasila, serta penerapannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sistem filsafat yang ada dalam Pancasila mengajarkan tentang nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah maupun masyarakat. Selain itu, Pancasila juga memberikan landasan bagi sistem ketatanegaraan Indonesia yang berdasarkan pada demokrasi, hukum, dan persatuan.

Buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana Pancasila, sebagai sistem filsafat, dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan ketatanegaraan dan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini. Semoga karya ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam upaya membangun Indonesia yang lebih maju, adil, dan sejahtera.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Februari, 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGANTAR PENDIDIKAN PANCASILA	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian Pendidikan Pancasila.....	4
C. Tujuan Pendidikan Pancasila	5
D. Relevansi Pendidikan Pancasila	5
E. Implementasi Pendidikan Pancasila	6
F. Tantangan Dalam Pendidikan Pancasila	7
BAB 2 LANDASAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN PANCASILA	9
A. Pendahuluan.....	9
B. Pengertian Landasan Pendidikan Pancasila	10
C. Tujuan Nasional Bangsa Indonesia	13
D. Tujuan Pendidikan Nasional	14
E. Tujuan Pendidikan Pancasila	15
F. Fungsi Pendidikan Pancasila	15
BAB 3 PANCASILA SEBAGAI DASAR NKRI	17
A. Pendahuluan.....	17
B. Sejarah Pembentukan Pancasila.....	19
C. Pancasila Sebagai Dasar Negara	22
D. Makna Dan Nila-Nilai Pancasila	24
E. Pancasila Sebagai Landasan Hukum	26
BAB 4 PANCASILA SEBAGAI ILMU FILSAFAT	31
A. Pendahuluan.....	31
B. Pancasila Sebagai Sistem Filsafat	32
C. Pendekatan Filosofis Terhadap Pancasila.....	33
D. Relevansi Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari.....	35
E. Implementasi Pancasila Sebagai Ilmu Filsafat	36
F. Tantangan Pancasila Sebagai Ilmu Filsafat	37

BAB 5 PANCASILA SEBAGAI SISTEM

ETIKA POLITIK DAN IDEOLOGI NEGARA 41

- A. Pendahuluan..... 41
- B. Pancasila Sebagai Landasan Etika Politik..... 44
- C. Pancasila Sebagai Ideologi Negara 49
- D. Fungsi Pancasila Sebagai Ideologi Negara 50

BAB 6 PANCASILA DALAM KONTEKS SEJARAH

PERJUANGAN BANGSA INDONESIA 53

- A. Pendahuluan..... 53
- B. Sejarah dan Perkembangan Pancasila
Dalam Perjuangan Kemerdekaan 54
- C. Peran Pancasila Dalam Mengatasi Tantangan Kebangsaan 55

BAB 7 PANCASILA DALAM KONTEKS

KETATANEGARAAN REPUBLIK INDONESIA

(UUD 1945 SETELAH AMANDEMEN) DAN PERATURAN

PERUNDANG-UNDANGAN DALAM BIDANG POLITIK 59

- A. Pendahuluan..... 59
- B. Pengertian dan Peranan Pancasila
Dalam Ketatanegaraan Indonesia 61
- C. UUD 1945 Setelah Amandemen:
Dampak Pada Sistem Ketatanegaraan 66
- D. Peraturan Perundang-Undangan Dalam Bidang Politik 72
- E. Implementasi Pancasila Dalam Perundang-Undangan 77

BAB 8 PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA KEHIDUPAN

DALAM BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN BERNEGARA 85

- A. Pendahuluan..... 85
- B. Pengertian Paradigma 88
- C. Pengertian Pancasila..... 89
- D. Pancasila Sebagai Paradigma Kehidupan 89
- E. Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat 90
- F. Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa 92
- G. Pancasila Dalam Kehidupan Bernegara 93

BAB 9 PANCASILA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU.....	97
A. Pendahuluan.....	97
B. Pengertian Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu	98
C. Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan dan Penelitian	99
D. Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0 dan Digitalisasi	100
E. Pancasila Sebagai Dasar Filsafat Ilmu	102
F. Tantangan dan Peluang Pancasila Dalam Pengembangan Ilmu di Era Digital	103
PROFIL PENULIS	107

BAB 1

PENGANTAR PENDIDIKAN PANCASILA

Oleh:

Imas Masitoh dan Naura Kamal

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai ideologi Negara, pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar hukum, tetapi juga sebagai pandangan hidup yang mengarahkan perilaku dan sifat masyarakat. Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks dan tantangan sosial yang beragam, pendidikan pancasila menjadi semakin relevan. Melalui pendidikan ini, generasi muda diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila pancasila, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa dan Negara.

Pendidikan pancasila adalah suatu proses yang berkelanjutan dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada generasi penerus. Menurut M. Natsir, pendidikan pancasila merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sebagai dasar moral dan etika dalam berbangsa dan bernegara. Dalam pandangannya, pendidikan ini bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur pancasila. Ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan pancasila tidak hanya untuk mengenalkan konsep-konsep dasar, tetapi juga untuk menciptakan individu yang memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan kesadaran berbangsa yang tinggi.

REFERENSI

- Amrullah, H. A. (2021). *Pendidikan Moral*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Nasution, S. M. (2020). *Pendidikan Pancasila Menghadapi tantangan Global*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Natsir, M. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, F. A. (2023). Pendidikan Pancasila Dan Tantangan Globalisasi. *Kebudayaan Dan Pendidikan*, 8(3), 200-215.
- Rahman, F. A. (2023). *Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rizki Setia Prabowo. (2021). *Kurikulum Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, D. R. (2022). Tantangan Implementasi Pendidikan Pancasila Disekolah. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 123-135.
- Siregar, A. (2021). *Pendidikan Berbasis Nilai Pancasila*. Depok: Universitas Indonesia.
- Suryanto. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. (2021). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 5(1), 45-60.
- Tanjung, T. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Prenada Media.

BAB 2

LANDASAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN PANCASILA

Oleh:

Alma Arrumi Rabbani dan Rama Putra Algipari

A. PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar falsafah Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, setiap warga Negara Indonesia harus mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkannya dalam segala bidang kehidupan.

Pancasila sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dalam perjalanan Sejarah kemerdekaan Indonesia telah mengalami persepsi dan interpretasi sesuai dengan kepentingan rezim yang berkuasa. Pancasila telah digunakan sebagai alat untuk memaksa rakyat setia kepada pemerintah yang berkuasa dengan menempatkan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat.

Nampak pemerintahan orde baru berupaya menyeragamkan paham dan ideologi bermasyarakat dan bernegara dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang bersifat pluralistik. Oleh sebab itu, MPR melalui sidang Istimewa tahun 1998 dengan Tap. No. XVII/MPR/1998 tentang Pencabutan Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila sebagai dasar Negara. Pancasila sebagaimana dimaksud dalam pembukaan UUD 1945 adalah dasar Negara dari Negara kesatuan RI harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara.

berbangsa dan bernegara sesuai dengan aturan yang berlaku. (Aditia & Dewi, 2022) Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Membentuk karakter, sikap, dan perilaku warga negara yang memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila.
2. Sebagai pendorong dan penunjuk jalan bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.
3. Sebagai perisai agar tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham asing yang berpotensi mengganti Pancasila sebagai ideologi negara.

REFERENSI

- Aditia, I. M., & Dewi, D. A. (2022). Jurnal Kewarganegaraan . *PENDIDIKAN PANCASILA: SEBUAH UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA INDONESIA YANG KUAT DENGAN BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA* .
- cicero, m. t. (2011). *de oratere*. london: Cambridge University Press.
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Kuswanjono, A., Munir, M., Mustansyir, R., Nurdin, E. S., . . . Festanto, A. (2016). *pendidikan pancasila untuk perguruan tinggi*. jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan .
- Prof. Dr. Kaelan, M. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Sakban, A., & Hafsah. (2016). *PENDIDIKAN PANCASILA berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia (kkn)*. Mataram: LPP Mandala.
- Santosa, T. (2018). *Di tepi Amu Darya*. Jakarta: Booknesia.

BAB 3

PANCASILA SEBAGAI DASAR NKRI

Oleh:

Marwah Faridah dan Rayhan

A. PENDAHULUAN

Lahirnya Pancasila tentu memiliki Sejarah yang tidak lepas dari kisah perjuangan bangsa Indonesia untuk mengusir kolonialisme dan mendirikan negara yang Merdeka. Pancasila berisi cita-cita, harapan, serta tujuan terbentuknya negara Indonesia.

Dasar negara adalah pondasi yang menjadi latar belakang terhadap berdirinya negara merdeka secara *de facto* dan *de jure*, sehingga bisa dijadikan sebagai pusat pelaksanaan serta pengontrolan terhadap berbagai kehidupan ketatanegaraan yang ada. Jika suatu negara tidak memiliki dasar negara, maka negara itu akan dianggap tidak memiliki tujuan yang jelas dalam bernegara. Oleh karena itu, dasar negara menjadi pijakan dan mampu memberikan kekuatan pada berdirinya suatu negara.

Pancasila berisi lima nilai dasar yang kebersamai dan ikut berkembang dengan negara Indonesia sejak zaman dulu. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia. Fungsi Pancasila bukan sebagai dasar negara saja, akan tetapi Pancasila berfungsi sebagai sumber kaidah hukum yang mengatur NKRI yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pemerintah, rakyat, dan wilayah. Selama negara Indonesia masih ada, Pancasila akan selalu kebersamai perjalanannya. Nilai-nilai esensial terkandung dalam Pancasila, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan.

REFERENSI

- Ananda Rivaldo Pondiu Unggul, d. (2022). Pancasila sebagai dasar negara.
- Devia Octavionica, d. (2023). Sejarah Perumusan Pancasila.
- Dewi, Y. &. (2021). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter.
- Dr. Winarno, M. (2014). *Pancasila dan UUD NRI*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dr. Winarno, M. (2014). *Pancasila dan UUD NRI 1945*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- H, M. (2016). *Kembali ke Pancasila Dasar Negara*. Retrieved from https://www.academia.edu/download/33301767/PANCASILA-DASAR_NEGARA.pdf
- Indonesia, M. K. (2020). Fungsi dan Kedudukan Pancasila dalam Pembentukan Hukum di Indonesia.
- Kaelan, M. S. (2010). *Pancasila: Kebudayaan, Etika, dan Paradigma Ilmu*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khumaidi, M. A. (2015). Pancasila Sebuah Kesepakatan Sebagai Bangsa.
- Ningsih, I. S. (2021). *Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara*.
- ningsih, I. s. (2021). hakikat pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.
- Perdana, R. (2018). Mengenal Sejarah Pancasila Madiun.
- Perdana, R. Y. (2018). Mengenal Sejarah Pancasila.
- Perdana, R. Y. (2018). Mengenal Sejarah Pancasila.
- Prabandi, H. W. (2022). MENELUSURI KEDUDUKAN PANCASILA SEBAGAI SUMBER DARI SEGALA SUMBER HUKUM.
- Rozak, A. (2024). *Pengertian Dasar Negara, Manfaat, Fungsi, dan Contohnya*.

BAB 4

PANCASILA SEBAGAI ILMU FILSAFAT

Oleh:

Aldi Allaudin dan Faiz Fakhri Hidayat

A. PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang digali dari nilai-nilai luhur bangsa. Sebagai sebuah filsafat, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga sebuah sistem nilai yang mencakup pandangan hidup, ideologi, dan landasan moral. Keberadaan Pancasila sebagai sistem filsafat berarti bahwa setiap sila memiliki landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang mendalam. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh (Kaelan, 2019), bahwa Pancasila sebagai ilmu filsafat adalah upaya untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara sistematis, mendalam, dan rasional, dengan mempertimbangkan konteks historis dan kultural bangsa Indonesia.

Sebagai ilmu filsafat, Pancasila memiliki dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang menjadikannya tidak hanya relevan untuk konteks lokal tetapi juga mampu menjawab tantangan global. Ontologi Pancasila membahas tentang keberadaan nilai-nilai yang mendasari kehidupan berbangsa, seperti keimanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Epistemologi Pancasila menggali sumber dan cara pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut, yang berakar pada sejarah, budaya, dan pengalaman bangsa Indonesia. Sementara itu, aksiologi Pancasila berfokus pada nilai dan moralitas yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

REFERENSI

- Franz Magnis-Suseno. (2016). *Etika Pancasila: Dasar-Dasar Moral Negara Modern*. Jakarta: Kompas.
- Kaelan. (2019). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, Y. (2018). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Notonagoro. (2016). *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekarno. (2015). *Pidato Lahirnya Pancasila*. Jakarta: Media Pressindo.
- Sutono, A. (2018). *Fisafat Pancasila: Jalan Tengah Filosofis Individualitas*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.
- Wartoyo. (2020). *Filsafat dan Ideologi Pancasila: Teori, Kajian dan Isu Kontemporer*. surakarta: UNISRI Press.
- Zubaidi, Kaelan dan. (2018). *Filsafat Pancasila dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Paradigma.
- Muladi. (2019). *Hak Asasi Manusia dan Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, N. (2015). *Pancasila sebagai Ideologi Terbuka*. Jakarta: Paramadina.
- Maarif, A. S. (2017). *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan Al-Qur'an tentang Pancasila*. Tangerang: Lentera Hati.
- Moerdiono. (2016). *Pancasila sebagai Ideologi dalam Berbagai Aspek Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. Jakarta: Balai Pustaka.

BAB 5

PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA POLITIK DAN IDEOLOGI NEGARA

Oleh:

Ali Sofian Yusup, Wiwit Dini Ayu Salfitri, dan Zaky Al-Farisi

A. PENDAHULUAN

Etika adalah hal yang sangat diperlukan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dengan memiliki etika maka kita mampu menjalankan kehidupan bernegara dengan lancar.

Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila. Pancasila merupakan dasar dari negara Indonesia. Karena Pancasila adalah dasar Negara Indonesia, maka setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh warga Indonesia harus berpedoman dengan nilai-nilai Pancasila. Setiap butir dari Pancasila mengandung pedoman-pedoman yang dapat dijadikan landasan oleh warga Indonesia untuk bertindak. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia juga harus didasari oleh nilai moral. Pancasila sebagai system etika merupakan jalan hidup bangsa Indonesia dan juga merupakan struktur pemikiran yang disusun untuk memberikan tuntunan atau panduan kepada setiap warga negara Indonesia dalam bersikap dan bertindak laku.

2. Memberikan pengawasan terhadap setiap perilaku masyarakat serta bersikap kritis terhadap berbagai macam usaha agar cita-cita bangsa yang ada di dalam Pancasila dapat terwujud.
3. Mengarahkan seluruh bangsa Indonesia supaya bisa mencapai tujuannya terutama yang berkaitan dengan cita-cita bangsa dan negara Indonesia.
4. Memelihara, memperkuat, serta menyatukan semua bangsa Indonesia agar menjadi satu kesatuan, sehingga persatuan bangsa Indonesia tetap terus terjaga dan mengurangi terjadinya konflik antar anggota masyarakat.
5. Berfungsi untuk dijadikan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia, sehingga kehidupan bermasyarakat dapat dijalani dengan harmonis.

Dari beberapa fungsi Pancasila sebagai ideologi negara di atas dapat dikatakan bahwa Pancasila memiliki fungsi utama berupa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

REFERENSI

- Adi. 2016. "PEMBUDAYAAN NILAI NILAI PANCASILA BAGI MASYARAKAT SEBAGAI MODAL DASAR PERTAHANAN NASIONAL NKRI." *Jurnal Kemasyarakatan*.
- Anggraini, and Imaniyati. 2018. "Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial." *Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*.
- Basit, Abdul, and Ludfi Arya Wardana. 2016. "PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN." *Ilmiah Pendidikan Dan Kewarganegaraan*.
- Belladonna, and Selly Novia Anggraena Apriollio Poppy. 2019. "PENGUATAN KEWARGANEGARAAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN."

- Kalidjernih, and Winarno. 2019. "Dari terminologi ke substansi pendidikan kewarganegaraan: Implikasi terhadap revitalisasi Pancasila." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*.
- Mahdi, and Sirajuddin. 2019. "Philosophy of Law in Forming Religious-Based Regional Regulations." *Jurnal Kajian Keislaman*.
- Marhaeni, and Sri Sedar. 2016. "Pengamalan Nilai Pancasila Melalui Pemahaman Islam yang Baik dan Benar."
- Pasla. 2009. "Pengaruh intelegensi emosional terhadap organizational citizenship behavior dengan kohesivitas sebagai pemediasi."

BAB 6

PANCASILA DALAM KONTEKS SEJARAH PERJUANGAN BANGSA INDONESIA

Oleh:

Ainun Nur Amalia, Dara Rahma Haritsyah, dan
Muhammad Fajar Nur Alamsyah

A. PENDAHULUAN

Pancasila adalah landasan ideologi yang mempersatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pembentukan dasar negara yang akhirnya disebut sebagai Pancasila. Pada 1 Juni 1945, Soekarno memperkenalkan konsep Pancasila dalam pidatonya di sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Pancasila kemudian menjadi dasar negara yang disepakati untuk memandu arah kebijakan nasional dan identitas bangsa yang merdeka dan berdaulat.

Pancasila bukan hanya sebuah konsep politik atau ideologi semata, melainkan gagasan yang merangkum nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang telah ada sejak lama. Di tengah penjajahan dan perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka, Pancasila menjadi simbol semangat kebangsaan yang menyatukan visi rakyat dalam memperjuangkan kemerdekaan serta melawan ketidakadilan. Setelah Indonesia merdeka, Pancasila menjadi landasan ideologis untuk membangun negara yang adil, makmur, dan sejahtera.

REFERENSI

- Anshari, Endang Saefudin. 1985. *Pancasila sebagai Ideologi dalam Negara Pancasila*. Bandung: PT. Almaarif.
- Delia, Noer. 1987. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Halim, Abdul. 2005. *Pancasila sebagai Ideologi Terbuka*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Hatta, Mohammad. 1966. *Memoir Mohammad Hatta*. Jakarta: Tintamas.
- Kesuma. 2021. *Pancasila sebagai Ideologi Negara di Era Modernisasi*.
- Notosusanto. 1981. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Simandjuntak. 1994. *Dasar-Dasar Pemikiran tentang Negara Pancasila*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekarno. 1964. *Di Bawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi.
- Yamin, Mohammad. 1945. *Naskah Persiapan Undang-Undang*. Jakarta: Jambatan.

BAB 7

PANCASILA DALAM KONTEKS KETATANEGARAAN REPUBLIK INDONESIA (UUD 1945 SETELAH AMANDEMEN) DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DALAM BIDANG POLITIK

Oleh:

Nazarin Hasna Aulia dan Yusuf Fauzan

A. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar ideologi negara Indonesia yang telah menjadi landasan utama dalam pembentukan dan pelaksanaan ketatanegaraan Republik Indonesia. Sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila memiliki peran fundamental dalam menyusun kerangka hukum dan prinsip-prinsip yang menuntun pengaturan kehidupan bernegara. Hal ini terutama terlihat dalam konstitusi UUD 1945, yang setelah mengalami empat kali amandemen, tetap mempertahankan Pancasila sebagai ideologi yang membimbing penyusunan hukum dasar negara.

Perubahan terhadap UUD 1945 melalui amandemen tersebut membawa pengaruh signifikan dalam tata kelola pemerintahan dan sistem ketatanegaraan Indonesia. Dengan penyesuaian-penyesuaian ini, konstitusi menjadi lebih demokratis dan responsif terhadap perkembangan zaman, tetapi tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Aspek ini terlihat dalam perwujudan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan bidang politik, di mana peraturan-peraturan tersebut

Dalam peraturan perundang-undangan bidang politik, nilai-nilai Pancasila diimplementasikan melalui beberapa cara:

1. Kedaulatan Rakyat: Sistem politik menjunjung kedaulatan rakyat, baik melalui pemilihan langsung maupun perwakilan, sesuai sila keempat Pancasila.
2. Persatuan: Partai politik dan organisasi masyarakat harus mematuhi asas persatuan bangsa untuk menghindari terjadinya perpecahan dalam masyarakat.
3. Keadilan Sosial: Setiap peraturan bidang politik berupaya menyeimbangkan hak-hak sosial dan memastikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.
4. Mekanisme Pengawasan dan Keputusan yang Adil: Sistem pengawasan pemilu, lembaga peradilan, dan pengambilan keputusan di setiap lembaga diatur agar berlangsung adil sesuai dengan sila ke-2 dan sila ke-5 Pancasila.

REFERENSI

- Kelsen, Hans. *General Theory of Law and State*. New York: Russell & Russell, 1961.
- Asshiddiqie, Jimly. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Konstitusi Press, 2010.
- Mahfud MD. *Perdebatan Hukum Tata Negara Pasca-Amandemen Konstitusi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, edisi terbaru.
- Kaelan. *Sistem Politik Indonesia: Pemerintahan, Pemilu, dan Partai Politik*. Yogyakarta: Paradigma, 2018.

BAB 8

PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA KEHIDUPAN DALAM BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN BERNEGARA

Oleh:

Noval Ardiansyah Akbar dan Muhammad Nur Rohman

A. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara bangsa Indonesia yang dibentuk berdasarkan proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Lebih tepatnya rumusan Pancasila terletak pada alinea 4 bagian pembukaan UUD 1945 meyakini bahwa kepentingan bangsa dan negara senantiasa menempati posisi terdepan dalam membangun Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa.(Nurfatimah & Dewi, 2021). Paradigma adalah model yang sistematis, koheren, dan sangat koheren untuk mencapai tujuan tertentu. Model pemikiran atau kerangka berpikir bangsa dan negara Indonesia didasarkan pada nilai-nilai luhur budaya masyarakat yang merupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila, sehingga Pancasila menjadi pedoman hidup, landasan negara, dan ideologi Nasional. (Sudarsih, 2022) Pengertian paradigma dilihat dari asal usul beberapa Bahasa. Dalam Bahasa Inggris, paradigma berarti kondisi lingkungan. Sedangkan menurut Bahasa Yunani paradigma yaitu 'para' yang artinya disamping dan diketahui. Kemudian menurut kamus psikologi, paradigma diartikan sebagai model atau pola yang menunjukkan semua kemungkinan fungsi dari apa yang disajikan. Ilmu pengetahuan sangatlah

5. Pelaksanaan Hak Asasi Manusia

Pancasila mengandung nilai-nilai yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sebagai dasar negara, Pancasila harus mengarahkan semua kebijakan untuk menghormati dan melindungi hak-hak setiap individu. Nurcholish Madjid menyatakan, "Pancasila harus menjadi dasar bagi pengembangan hak asasi manusia di Indonesia" (Madjid, 1993). Dengan demikian, setiap kebijakan negara harus memperhatikan aspek hak asasi manusia.

REFERENSI

- Amala, A. C., Indriyani, L. R. T., Damaiyanti, R. A., Saragih, Jennifer, & Fransisca, V. (2022). *Pancasila Sebagai Paradigma Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Asip Suyadi. (2018). *Pancasila, Paradigma, Pembangunan Hukum*. Surya Kencana Satu, 9(1), 1– 18.
- Asshiddiqie, Jimly. (2006). *Konstitusi dan Konstitusionalisme*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Asshiddiqie, Jimly. (2006). *Konstitusi dan Konstitusionalisme*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Daria, D. (2022). *Pancasila Sebagai Paradigma Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia (Studi Kasus Di Kelurahan Pancur Kabupaten Lingga)*. *Jurnal Partisipatoris*, 4(2), 12–27. <https://doi.org/10.22219/jp.v4i2.23102>
- Gus Dur. (2000). *Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Madjid, Nurcholish. (1993). *Pancasila: Antara Idealisme dan Realitas*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfud MD. (2009). *Konstitusi dan Demokrasi: Menegakkan Pancasila*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mas'ud, Mochtar. (1998). *Pancasila dalam Perspektif Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Muin, F. (2022). *Tektualitas dan Kontektualitas Pancasila dalam Paradigma Kehidupan Berbangsa*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4109–4113.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3658>
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176–183.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1446>
- Prasetyo, Y. (2019). *Pancasila Sebagai Paradigma Hukum Integral Indonesia*. *Journal of Civics and Moral Studies*, 4(1), 54–65.
<http://eprints.umpo.ac.id/5052/>
- Soekarno. (1964). *Pancasila sebagai Dasar Negara*. Jakarta: Penerbitan Nasional.
- Sudarsih, S. (2022). *Pancasila Sebagai Paradigma Pengembangan Kebudayaan Di Era Global*. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 5(2), 76–83.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/46939>
- Susanto. (2019). *Pancasila Sebagai Paradigma Berbangsa dan Bernegara*. *In Academia.Edu (Issue September, p. 12)*.
- Winarno. (2017). *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. *In Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan*
- Yanzi, H., Adha, M. M., Hidayat, O. T., & Putri, D. S. (2019). *Urgensi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pengembangan IPTEK untuk merespon revolusi industri 4.0*. LPPM UNILA Institutional Repository, 1–9

BAB 9

PANCASILA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU

Oleh:

Susi Susanti dan Fahri Nurwahid

A. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan bangsa, termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai sebuah ideologi, Pancasila tidak hanya mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu.

Di era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan sering kali terjebak dalam paradigma pragmatis yang berfokus pada keuntungan ekonomi atau capaian teknis. Akibatnya, nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan keberlanjutan sering diabaikan. Sebagai bangsa yang memiliki dasar ideologi yang kuat, Indonesia harus menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, merata, dan berbasis pada keadilan sosial.

Pengembangan ilmu yang berakar pada nilai-nilai Pancasila menjadi kunci untuk menciptakan ilmu pengetahuan yang tidak hanya maju secara teknis, tetapi juga menjunjung tinggi moralitas dan keberlanjutan. Dengan demikian, Pancasila menjadi pedoman penting untuk memastikan bahwa

- c. Etika Teknologi: Perkembangan teknologi modern, seperti kecerdasan buatan dan rekayasa genetika, menimbulkan dilema etis yang memerlukan pendekatan berbasis Pancasila.
2. Peluang
 - a. Penguatan Identitas Bangsa: Pancasila dapat menjadi landasan untuk mengembangkan ilmu yang berkarakter Nasional.
 - b. Kolaborasi Global: Pancasila memungkinkan Indonesia berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan global dengan pendekatan yang humanis.
 - c. Penggunaan Teknologi Berbasis Nilai: Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila dalam skala nasional dan internasional.
 3. Strategi Implementasi
 - a. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Pancasila harus diperkuat di semua jenjang, termasuk perguruan tinggi.
 - b. Pemerintah perlu mendorong riset yang mengedepankan keberlanjutan sosial dan lingkungan.
 - c. Kolaborasi antara akademisi, industri, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa hasil ilmu pengetahuan memberikan manfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- Amrullah, H. A. (2021). *pendidikan moral*. jakarta: pustaka alvabet.
- Kaelan, H. (2013). *Pendidikan Pancasila* . Yogyakarta: Paradigma.
- Moerdiono. (1995). *Pancasila sebagai Ideologi dalam Perspektif Pembangunan Bangsa* . Jakarta: Balai Pustaka.
- nasution, s. m. (2020). *pendidikan pancasila menghadapitantangan global*. jakarta: pustaka alvabet.
- natsir, m. (2018). *pendidikan pancasila*. jakarta: rineka cipta.
- Notonagoro. (1981). *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Pantjuran Tujuh.

- rahman, f. a. (2023). pendidikan pancasila dan tantangan globalisasi. *kebudayaan dan pendidikan*, 200-215.
- rahman, f. a. (2023). *pendidikan pancasiladi era globalisasi*. yogyakarta: universitas muhammadiyah.
- rizki setia prabowo. (2021). *kurikulum pendidikan pancasila*. jakarta: erlangga.
- Setiawan, d. R. (2022). tantangan implementasi pendidikan pancasila disekolah. *pendidikan dan kebudayaan*, 123-135.
- siregar, a. (2021). *pendidikan berbasis nilai pancasila*. depok: universitas indonesia.
- Sudarminta, J. (2012). *Filsafat ilmu: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sukarno. (1945). *Lahirnya Pancasila*. Jakarta: BPUPKI.
- suryanto. (2020). *pendidikan pancasiladan kewarganegaraan*. jakarta: bumi aksara.
- suyanto. (2021). peran pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter bangsa. *jurnal pendidikan pancasila*, 45-60.
- tanjung, T. (2021). *pendidikan pancasila*. jakarta: prenada media.
- UNESCO. (2015). *Science for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Press.
- Wahyudi, A. (2018). Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pancasila sebagai Landasan Etika Ilmu Pengetahuan*.

PROFIL PENULIS



Imas Masitoh, lahir di Lamandau 04 oktober 2006 ,anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Engkos kosasih dan Ibu Kusmawati, Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2018 di MI Ta'awanul muslimin bulik timur, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Ta'awanul muslimin bulik timur, dan lulus pada Tahun 2021. Penulis melanjutkan ke SMK islam cipasung tasik serta lulus pada Tahun 2024. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



Naura Kamal, lahir di Bandung 27 oktober 2006, anak Tunggal dari pasangan Bapak Dedi Herdiana dan Ibu Eli Nurpiah, Riwayat Pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2018 di SDN Dangdeur 01 Garut, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS Al-Basyariyyah Bandung, dan lulus pada Tahun 2021, Penulis melanjutkan ke MA Al-Basyariyyah Bandung serta lulus pada Tahun 2024. Pada tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka



Alma Arrumi Rabbani, lahir di Bandung 08 Juni 2005, anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Udin Samsudin dan Ibu Euis Maryani. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2017 di SDN III Cinunuk, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Al-Falah Cicalengka dan lulus pada Tahun 2020. Penulis melanjutkan ke MA Al-Falah Nagreg serta lulus pada Tahun 2024. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



Rama Putra Algipari, lahir di Garut 07 Oktober 2006, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Gopur dan Ibu Rika Yuningsih. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2018 di SDN III Sukalilah Cibat, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Kersamanah dan lulus pada Tahun 2021. Penulis melanjutkan ke SMA IT Alfadlillah serta lulus pada Tahun 2024. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



Marwah Faridah, lahir di Garut 22 Maret 2006, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ujang Basar (Alm) dan Ibu Rohayati. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada tahun 2018 di SDN Limbangan Timur 1, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Limbangan dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan ke MA Al-

Falah Nagreg serta lulus pada tahun 2024. Pada tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAIA Al-Falah Cicalengka.



Rayhan, lahir di Pamekasan 31 Maret 2006, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Abdul Muin dan ibu Muflihah. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada tahun 2018 Di SDN Pamoroh 1 Kadur, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Tanwirul Muhtadiin Sukorejo dan lulus pada tahun 2021. Lalu penulis melanjutkan pendidikannya ke MA Aliyah AL-

FALAH Nagreg kemudian lulus pada tahun 2024. Pada tahun 2024 hingga sekarang penulis sedang melanjutkan studi pendidikannya pada program sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAIA Al-Falah Cicalengka.



Aldi allaudin, lahir di Garut 20 November 2005, anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Iman Jamaludin dan Ibu Pepi Herkuswati riwayat pendidikan, penulis lulus sekolah dasar pada tahun 2018 di SDN 02 Leles kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Leles dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan ke SMAIT Alfadlillah serta lulus pada tahun 2024. Pada tahun 2024 sampai

sekarang penulis sedang melanjutkan study pada program sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STA al-falah cicalengka.



Muhamad Faiz Fakhri Hidayat, lahir di Garut 23 Februari 2006, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Taupik Hidayat dan Ibu Ai Pipih Sutirah. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2018 di MI Ma'arif pojok, kemudian melanjutkan pendidikan di MtsN 3 Kota Tasikmalaya dan lulus pada Tahun 2021. Penulis melanjutkan ke MA Al-falah Nagreg serta lulus pada Tahun 2024. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program sarjana (S1) Manajemen pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



Ali Sofian Yusup, lahir di Sumedang 23 Agustus 2005, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Cecep Heri Anwari dan Ibu Uun Susanti. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada tahun 2012 di SDN Pagelaran, kemudian melanjutkan pendidikan di Smp Negeri 1 Cibugel 2015. Penulis melanjutkan ke SMK AL-FALAH nagreg serta lulus pada Tahun 2024. Pada tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI AL-Falah Cicalengka



Wiwit dini ayu salfitri, lahir di lamandau 16 Agustus 2005, anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Iksan Budianto dan Ibu Atika. Riwayat pendidikan, penulis lulus sekolah dasar pada tahun 2018 di SDN 1 Mulya Jadi, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Taawanul Muslimin Bulik Timur dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan ke SMAN 1 Pangkalan Banteng dan lulus pada tahun 2024, sampai sekarang

penulis sedang melanjutkan studi pada program sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



Zaky Al-Farisi, lahir di Bandung 4 Maret 2006, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sarmedi, S.Pd.I, M.Ag., dan ibu Laela Nuryati, S.Pd.I. Riwayat pendidikan, lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2018 di SDN 090 Cibiru Kota Bandung, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsS Al-Falah Cicalengka dan lulus pada Tahun 2021. Penulis melanjutkan ke SMKS Al-Falah Nagreg, pada Tahun ke-3 dilanjut ke SMKN 14 Kota Bandung, lulus pada Tahun 2024, penulis memulai karir mendesain dari 2024-sekarang.



Ainun Nur Amalia, lahir di Sumedang 11 Juni 2005, anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Nuroso dan Ibu Salimah. Riwayat Pendidikan, Penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2017 di SDIT Matahari, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Plus Ar-Rahmat dan lulus pada Tahun 2020 . Penulis melanjutkan ke MA Al-Falah Nagreg dan lulus pada Tahun 2023. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



Dara Rahma Haritsyah, lahir di Bandung 14 Mei 2003, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Nanang Djoharudin dan Ibu Deti Kurniasih. Riwayat Pendidikan, Penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2015 di SDN I Pasir Pogor, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Iman dan lulus pada Tahun 2018. Penulis

melanjutkan ke MA Nurul Iman serta lulus pada Tahun 2021. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



Muhammad Fajar Nur Alamsyah, lahir di Bandung 04 April 2006, anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Asep Kuntarya dan Ibu Wiwi Linawati. Riwayat Pendidikan, Penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2017 di SDN Babakan Tarogong, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur dan lulus pada Tahun 2020. Penulis melanjutkan ke SMK Al-Falah Nagreg serta lulus pada Tahun 2024. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka



Nazarin Hasna Aulia, lahir di Bandung 02 Juni 2006, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Dadang Umbara dan Ibu Ai Nenah Halimah. Riwayat pendidikan, penulis lulusan sekolah dasar pada Tahun 2018 di SD Negeri Talaga, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Ibum dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan ke MA Al-quran Kudang serta lulus pada tahun 2024 dan 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan pada program sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-falah Cicalengka.



Yusuf Fauzan, lahir di Bandung 09 Maret 2002, anak ketiga dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Sutisna dan Ibu Nurzanah. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2015 di MI Kubang Celak, kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN 03 Bandung Barat dan lulus pada Tahun 2018. Penulis melanjutkan ke SMK Wiraguna Limbangan serta lulus pada Tahun 2022 dan pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan pada program sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI AL-Falah Cicalengka.



Noval Ardiansyah Akbar, lahir di Bekasi 4 November 2005, anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak H. Icun Syamsudin dan Ibu Damih. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2008 di MI Sirojul Munir, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Sirojul Munir dan lulus pada Tahun 2021. Penulis melanjutkan ke MA Al-Qur'an Kudang serta lulus pada Tahun 2024. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program sarjan (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



MUHAMMAD NUR ROHMAN. Lahir di Bandung 14 November 1997, Anak pertama dari 2 bersaudara. Dari pasangan Bapak Enjang Kusnaedi dan Ibu Titin Susanti. Penulis lulus sekolah dasar pada tahun 2009 di SDN Cinunuk, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al-Falah Cicalengka, dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Falah Nagreg, dan

lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur, dan lulus pada tahun 2024, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di STAI Al-Falah Cicalengka.



Susi Susanti, lahir di Bandung 31 Desember 2003, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Ujang Dimiyati dan Ibu Wiwi. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada Tahun 2015 di SDN Wargaluyu 1 Ciluluk Cikancung, kemudian melanjutkan pendidikan di MtsN 3 Bandung di Cikancung dan lulus pada Tahun 2018. Penulis melanjutkan ke MA Ar-Rohman Ibum Majalaya serta lulus pada Tahun 2021. Pada Tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Falah Cicalengka.



Fahri Nurwahid, lahir di Garut 18 Desember 2005, anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Cucu Kuswandi dan Ibu Solihat. Riwayat pendidikan, penulis lulus Sekolah Dasar pada tahun 2018 di SDN Samarang 3, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP As-Salwa Garut Limbangan, dan lulus pada tahun 202. Penulis melanjutkan ke SMA it alfaadlilah serta lulus pada tahun 2024. Pada tahun 2024 sampai sekarang penulis sedang melanjutkan studi pada program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di STAI alfalalah cicalengka.

MEMBANGUN INDONESIA DENGAN **PANCASILA**

Sistem Filsafat, Ketatanegaraan, dan Kebijakan Ilmu Pengetahuan

Buku ini mengusung gagasan besar mengenai peran Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara yang mengarahkan pembangunan Indonesia secara menyeluruh. Pancasila bukan hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai landasan filosofis dan hukum dalam merancang sistem ketatanegaraan dan kebijakan yang berkelanjutan. Dalam konteks sistem filsafat, Pancasila menyediakan prinsip-prinsip dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan kebebasan dalam kerangka persatuan bangsa. Pancasila sebagai sistem filsafat membimbing dalam merumuskan kebijakan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur tersebut, yang dapat menanggapi berbagai tantangan dan perubahan zaman.

Dari sisi ketatanegaraan, Pancasila berfungsi sebagai dasar bagi pembentukan sistem pemerintahan yang demokratis dan berkeadilan. Pancasila menjamin adanya keseimbangan antara kekuasaan negara dan hak-hak rakyat, serta memastikan bahwa semua kebijakan yang diambil tetap mengutamakan kesejahteraan umum dan kesetaraan. Sistem ketatanegaraan Indonesia yang berdasarkan Pancasila mengutamakan semangat musyawarah, gotong royong, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Sementara itu, kebijakan ilmu pengetahuan di Indonesia harus dijalankan dengan prinsip-prinsip Pancasila yang mendorong penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi harus diarahkan untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya, sambil tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan lingkungan hidup. Kebijakan ilmiah yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat menciptakan inovasi yang tidak hanya membawa kemajuan teknologi, tetapi juga memperkuat karakter bangsa dan kedamaian sosial.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pemasok & Perantara Buku
0815-7000-699

Politik, Keamanan & Pertahanan

ISBN 978-623-500-716-8



9 786235 007168